

**KREATIVITAS RADEN GUNAWAN DALAM PENCIPTAAN  
TARI SEDULANG SETUDUNG KABUPATEN BANYUASIN**

**TESIS**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Guna mencapai derajat sarjana S2  
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Minat Studi Pengkajian Seni Tari



Diajukan Oleh:

**Heriyandi  
13211121**

**Kepada  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)  
SURAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Surakarta, November 2015



**Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si.**  
NIP. 195306051978032001



## PENGESAHAN

TESIS

### KREATIVITAS RADEN GUNAWAN DALAM PENCIPTAAN TARI SEDULANG SETUDUNG KABUPATEN BANYUASIN

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Heriyandi**  
13211121

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 19 November 2015

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

**Prof. Dr. Nanik S.P, S.Kar, M. Si.**  
NIP. 195306051978032001

Ketua Dewan Penguji

**Dr. Slamet, M. Hum.**  
NIP 196705271993031002

Penguji Utama

**Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum.**  
NIP 196810121995021001

Tesis ini telah diterima  
Sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar magister seni ( M.Sn)  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, November 2015

Direktur Pascasarjana

**Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn.**  
NIP 197106301998021001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa tesis dengan judul **“Kreativitas Raden Gunawan dalam Penciptaan Tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuwasin”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, November 2015

Yang membuat pernyataan



Heriyandi

## **ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul “Kreativitas Raden Gunawan dalam Penciptaan Tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin” merupakan salah satu bentuk pelestarian dan sumber informasi mengenai seni tari tradisional di Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kesenimanan Raden Gunawan dan proses kreatif penciptaan tari Sedulang Setudung, serta mendeskripsikan bentuk tari Sedulang Setudung. Mengungkap permasalahan tersebut digunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi. Teknik pengumpulan data lapangan menggunakan metode etnokoreologi Kurath.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila disajikan dalam suatu bentuk pertunjukan, tari Sedulang Setudung ditarikan oleh sepuluh penari terdiri dari tujuh penari putri dan tiga penari putra. Tari Sedulang Setudung karya Raden Gunawan memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan tari penyambutan tamu yang ada di Propinsi Sumatera Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari segi gerak tari dan properti tari. Karya tari yang diciptakan oleh Raden Gunawan dapat diterima masyarakat Kabupaten Banyuasin dengan baik. Keberadaan tari Sedulang Setudung menambah genre tari penyambutan tamu di Propinsi Sumatera Selatan.

Latar belakang penciptaan tari Sedulang Setudung berasal dari permintaan Bupati Banyuasin dan Pemangku Adat Kabupaten Banyuasin yang menginginkan adanya tari penyambutan tamu di Kabupaten Banyuasin. Sumber ide penciptaan tari Sedulang Setudung karya Raden Gunawan adalah tari tradisional di Propinsi Sumatera Selatan yaitu tari Gending Sriwijaya, tari Tanggai, tari Setabik, dan tari Putri Seluang Mudik dengan mempertimbangkan aspek gerak, busana dan properti tari yang kemudian dikembangkan oleh Raden Gunawan. Proses kreatif penciptaan tari Sedulang Setudung melalui lima tahap, yaitu tahap persiapan, tahap konsentrasi kreatif, bermain dengan gagasan atau stimulasi pengilhaman, tahap menyilang beberapa konsep, dan mengukur kelayakan ide.

Kata kunci: Tari Sedulang Setudung, Bentuk Tari, Kreativitas.

## **ABSTRACT**

This research titled “Raden Gunawan’s Creativity in Creating the Sedulang Setudung Dance of Banyuasin Regency”, is one of the form of preservation and the source of information regarding the arts form of traditional dancing in the Regency of Banyuasin. The research aims to understand the background of the artist of Raden Gunawan, his creative process in creating the Sedulang Setudung dancing, and studying the form of the dance. In order to answer these problems, it uses the qualitative method which is viewed by ethnochoreological approach. The field data is collected by the method of ethnochoreological approach of Kurath.

The research finding shows that once presented in a staging form, the Sedulang Setudung danced by the ten of dancer which is consists of seven female and three male. The Sedulang Setudung dancing created by Raden Gunawan has a specific characteristic in comparison with the other welcoming guests dance in the Province of South Sumatra. The Raden Gunawan’s dance has always been well accepted by the community of Banyuasin Regency. The existence of Sedulang Setudung dance is adding the sort of genre of welcoming guests dance in the South Sumatra Province.

The background of creation of Sedulang Setudung originated from the Banyuasin Regent’s order and the Banyuasin Adat’s functionaries who willing the availability of the dance in welcoming the guests in the Regency of Banyuasin. The source of ideas in the dance’s creation by Raden Gunawan is the traditional dance of the South Sumatra Province such as the Gending Sriwijaya dance, the Tanggai dance, the Setabik dance, and the Putri Seluang Mudik dance by considering the motion, clothing and dancing properties aspects which are developed later by Raden Gunawan. The processes of creating Sedulang Setudung dance through five stage, those are preparing, creating concern, playing the ideas or stimulating the intuition, crossing some concepts, and step of feasibility of the ideas.

**Keyword:** Sedulang Setudung Dance, Dance Form, Creativity.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum warahmatullah Wabarohkatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan dan curahan petunjuk, sehingga memberikan keberkahan kesabaran kepada penulis untuk senantiasa berusaha dalam menyelesaikan tesis dengan judul “Kreativitas Raden Gunawan dalam Penciptaan Tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin”.

Penulisan tesis ini merupakan hasil pengamatan yang telah dilakukan penulis dari awal mengikuti perkuliahan Pascasarjana di ISI Surakarta dan ketertarikan penulis terhadap tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin.

Proses penyusunan dan penyuntingan penulisan tesis ini hampir saja menjadi kendala bagi penulis untuk tidak dapat menyelesaikan kewajibannya sebagai mahasiswa ISI Surakarta dengan tepat waktu. Beruntung bagi penulis karena memiliki pembimbing yang tulus dan bersemangat walaupun dalam banyak kesibukan tetap memberikan saran, pendapat, motivasi demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Penulis menyadari selesainya penulisan tesis ini karena adanya keterlibatan beberapa pihak.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak

yang telah membantu meluangkan waktu dan memberikan sumbangan pemikiran baik secara teks maupun konteks.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada Direktorat Perguruan Tinggi (DIKTI) yang telah memberikan beasiswa selama masa studi. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Rektor ISI Surakarta Prof. DR. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum. Direktur Pascasarjana ISI Surakarta Dr. Anton Rustandi Mulyana, M.Sn. Dosen Pembimbing Akademik Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn. Seluruh dosen dan staf Pascasarjana ISI Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan ilmiah yang diberikan secara langsung pada saat perkuliahan dan pada saat waktu luang, sehingga dapat membantu penulis menyempurnakan penulisan tesis ini.

Ucapan terima kasih ditujukan penulis kepada Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si., dengan kesibukan dan kesabaran tetap memberikan komitmen bimbingan kepada penulis, sehingga arahan, rancangan, dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Dr. RM Pramutomo, M.Hum., selaku Dewan Penguji Utama dan kepada Ketua Dewan Penguji sekaligus Ketua Program S2 Pascasarjana ISI Surakarta Dr. Slamet, M. Hum., yang telah memberikan bimbingan demi kesempurnaan penulisan tesis ini dengan penuh bijaksana sesuai dengan disiplin ilmu yang ada.

Tidak terlupakan penulis juga ucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Dinas Pariwisata Seni Budaya dan Olahraga Kabupaten Banyuasin Dr. Sopran Nurozi, MM., Kepala Bidang Kebudayaan dan Kesenian Dinas Pariwisata Seni Budaya dan Olahraga Kabupaten Banyuasin sekaligus nara sumber utama Raden Gunawan, S.Sos., pemangku adat, sejarawan dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu pada saat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Terima kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada kedua orang tua bapak Sunardi dan ibu Nurhayati, berkat doa dan anugerahnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan, saudaraku tersayang Hendra Gunawan, SE., dan kekasih hatiku tercinta Dewi Paramita, S.Pd., yang selalu memotivasi dan memberikan semangat agar dapat segera menyelesaikan tesis ini. Komunitas GEPANG (Decky Kunian, S.Pd., M.Sn., Indah Zulhidayati, S.Pd., M.Sn., Tri Puji Handayani, S.Pd., M.Sn., dan Damri Aprizal yang masih menempuh studi di Jurusan Seni Tari ISI Surakarta), serta anak-anak Sanggar Musi dan Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Berkat doa kalian semua akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi dan dapat berkumpul kembali bersama keluarga tercinta.

Tidak ketinggalan juga penulis ucapkan terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Pengkajian Seni 2013, terutama

teman-teman Pengkajian Seni Tari (Saudari Wirastuti Susilaningtyas, Retno Utari, Conni Retno Kusumawati, Syera Fauzia Lestari, Sulfiana Mansyur Putri, Anggun Nurdianasari, Ryndhu Puspita Lokanantasari, Ragil Tri Oktaviani), dan semua teman ISI Surakarta lainnya yang bersama-sama memotivasi dan mendukung pada saat menempuh studi di ISI Surakarta.

Penulis menyadari pada penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan penelitian yang akan datang. Penulis berharap dengan selesainya penulisan tesis ini akan memberikan manfaat dan kontribusi dalam memberikan informasi bagi kemajuan seni pertunjukan di masa yang akan datang.

*Wassallam'uallaikum Warahmatullah Wabarohkatuh*

Surakarta, November 2015

Heriyandi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Landasan Konseptual .....	9
G. Metode Penelitian .....	15
1. Pengumpulan Data .....	17
a. Observasi .....	17
b. Wawancara .....	20
c. Studi Pustaka .....	23
2. Analisis Data .....	25
H. Sistematika Penulisan .....	26
<b>BAB II PERJALANAN KESENIAMANAN RADEN GUNAWAN</b> .....	28
A. Latar Belakang Keluarga Raden Gunawan .....	29
B. Latar Belakang Pendidikan Raden Gunawan .....	35
C. Latar Belakang Kesenimanan Raden Gunawan .....	38

D.	Karya Raden Gunawan .....	44
1.	Karya Raden Gunawan.....	44
a.	Tari Betangas .....	46
b.	Tari Sedulang Setudung .....	48
c.	Tari Pegi Mantang.....	48
d.	Tari Berenggok .....	49
e.	Tari Kepok-Kepok Betepak.....	50
f.	Tari Belera.....	51
g.	Tari Bekarang.....	52
h.	Tari Manyau .....	52
i.	Tari Ngundang.....	53
j.	Tari Melok Sambatan.....	54
k.	Tari Burung Kuaw .....	55
l.	Tari Kembang Pedede .....	66
m.	Tari Kipas Betuah.....	57
n.	Tari Berenah.....	58
o.	Tari Munai Serapah .....	58
p.	Tari Sawit Mas.....	59
q.	Sendratari Akar Serekan.....	60
r.	Tari Bebere .....	63
2.	Lagu Pop Daerah Banyuasin Karya Raden Gunawan .....	63
E.	Kiat-kiat Raden Gunawan dalam Menciptakan Tari .....	64

### **BAB III BENTUK TARI SEDULANG SETUDUNG KABUPATEN**

<b>BANYUASIN</b> .....	68	
A.	Judul.....	70
B.	Tema .....	71
C.	Tipe/Jenis/Sifat Tari .....	75
D.	Gerak Tari .....	77
E.	Iringan/Musik Tari .....	87
F.	Ruang Tari.....	90
G.	Mode atau Cara Penyajian .....	101
H.	Jumlah Penari, Jenis Kelamin, dan Postur Tubuh .....	105
I.	Rias dan Busana Tari .....	106
1.	Busana Penari Putri .....	110
2.	Busana Penari Putra .....	128
J.	Tata Cahaya atau Stage Lighting.....	133
K.	Properti Tari .....	134
1.	Properti Penari Putri.....	135
2.	Properti Penari Putra .....	138

## **BAB IV PENCIPTAAN TARI SEDULANG SETUDUNG KABUPATEN**

<b>BANYUASIN</b> .....	141
A. Ide Penciptaan Tari Sedulang Setudung.....	142
1. Tari Gending Sriwijaya .....	145
2. Tari Tanggai .....	146
3. Tari Setabik.....	148
4. Tari Putri Seluang Mudik .....	149
B. Proses Kreatif Penciptaan Tari Sedulang Setudung.....	149
1. Persiapan .....	151
2. Konsentrasi Kreatif.....	155
3. Bermain dengan Gagasan atau Stimulasi Pengilhaman .....	157
4. Menyilang Beberapa Konsep.....	162
a. Gerak .....	163
1) Motif Gerak .....	177
2) Gerak Pokok.....	177
3) Gerak Transisi.....	178
4) Gerak Repetisi .....	178
5) Klimak.....	179
6) Kesatuan ( <i>Unity</i> ) .....	180
b. Pola Lantai .....	181
c. Busana.....	182
d. Properti .....	183
5. Mengukur Kelayakan Ide.....	190
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	197
A. Simpulan .....	197
B. Saran .....	201
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	203
<b>NARA SUMBER</b> .....	207
<b>DISKOGRAFI</b> .....	208
<b>GLOSARIUM</b> .....	209
<b>LAMPIRAN</b> .....	212

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sanggar Seni milik Raden Gunawan .....	34
Gambar 2 Raden Gunawan .....	35
Gambar 3 Penari Dolanan .....	45
Gambar 4 Penari Antu-antuan .....	45
Gambar 5 Penari Kreasi Daerah .....	45
Gambar 6 Penari Melayu Kepok .....	46
Gambar 7 Penari Betangas .....	47
Gambar 8 Penari Sedulang Setudung.....	48
Gambar 9 Penari Pegi Mantang .....	49
Gambar 10 Penari Berenggok.....	50
Gambar 11 Penari Kepok-Kepok Betepak .....	50
Gambar 12 Penari Belera .....	51
Gambar 13 Penari Manyau.....	53
Gambar 14 Penari Ngundang .....	54
Gambar 15 Penari Melok Sambatan .....	55
Gambar 16 Penari Burung Kuaw.....	56
Gambar 17 Penari Kembang Pedede .....	57
Gambar 18 Penari Kipas Betuah .....	58
Gambar 19 Penari Munai Serapah .....	59
Gambar 20 Penari Akar Serekan .....	62
Gambar 21 Simbol Segmen Tubuh pada Notasi Laban .....	80
Gambar 22 Notasi Laban Kunci Posisi Jari Ngiting.....	80
Gambar 23 Notasi Laban Kunci Posisi Jari Nabe' .....	80
Gambar 24 Pose Kecubung .....	81
Gambar 25 Notasi Laban Gerak Kecubung.....	81
Gambar 26 Pose Doa Tolak Balak.....	82
Gambar 27 Notasi Laban Gerak Doa Tolak Balak .....	82
Gambar 28 Pose Nabe' pada Tari Setabik .....	83
Gambar 29 Notasi Laban Gerak Nabe' pada Tari Setabik.....	83
Gambar 30 Pose Nabe' pada Tari Sedulang Setudung.....	84
Gambar 31 Notasi Laban Gerak Nabe' pada Tari Sedulang Setudung .....	84
Gambar 32 Pose Berpindah Tempat atau Berjalan .....	85
Gambar 33 Notasi Laban Gerak Berpindah Tempat atau Berjalan.....	85
Gambar 34 Accordion.....	88
Gambar 35 Gong.....	88
Gambar 36 Gendang Melayu .....	88
Gambar 37 Dol.....	89
Gambar 38 Pola Lantai Garis Lurus pada Tari Sedulang Setudung.....	92
Gambar 39 Pola Lantai Bentuk Mata Panah pada Tari Sedulang Setudung .....	93

Gambar 40 Pola Lantai Gerak Masuk.....	94
Gambar 41 Pola Lantai Gerak Borobudur Hormat .....	94
Gambar 42 Pola Lantai Gerak Jalan Ngeset.....	95
Gambar 43 Pola Lantai Gerak Borobudur Hormat dan Gerak Sembah Awal.....	95
Gambar 44 Pola Lantai Gerak Kecubung.....	96
Gambar 45 Pola Lantai Gerak Doa Tolak Balak .....	96
Gambar 46 Pola Lantai Gerak Rentang.....	97
Gambar 47 Pola Lantai Gerak Nabe' Bawah.....	97
Gambar 48 Pola Lantai Gerak Ulur Pancing Naik .....	98
Gambar 49 Pola Lantai Gerak Jerembe Miring dan Gerak Sawit .....	98
Gambar 50 Pola Lantai Gerak Mantang, Gerak Ngangkit, Gerak Nabe' Atas, Gerak Perahu Rejung (Ngayo) .....	99
Gambar 51 Pola Lantai Gerak Tarik Pancing Turun.....	99
Gambar 52 Pola Lantai Gerak Hormat (Sembah) Akhir .....	100
Gambar 53 Pola Lantai Gerak Ngeset Balik .....	100
Gambar 54 Pola Lantai Gerak Keluar .....	101
Gambar 55 Penari Sedulang Setudung pada Acara Penyambutan Tamuh Kehormatan dan Memberikan Sekapur Sirih kepada Tamuh Kehormatan.....	104
Gambar 56 Tata Rias Penari Sedulang Setudung.....	109
Gambar 57 Kain Songket .....	111
Gambar 58 Baju Kurung Beludru .....	111
Gambar 59 Teratai .....	112
Gambar 60 Kalung Kebo Mungghah.....	113
Gambar 61 Pending .....	114
Gambar 62 Kain Pelangi.....	114
Gambar 63 Selempang.....	115
Gambar 64 Gelang Kano .....	115
Gambar 65 Gelang Gepeng.....	116
Gambar 66 Gelang Sempuru .....	117
Gambar 67 Kecak Lengan .....	117
Gambar 68 Antingan Bulan Bintang .....	118
Gambar 69 Gelong Malang .....	118
Gambar 70 Kembang Urai atau Bunga Rampai .....	119
Gambar 71 Gunungan .....	119
Gambar 72 Kelapa Setandan.....	120
Gambar 73 Beringin.....	120
Gambar 74 Cempako .....	121
Gambar 75 Bunga Melati .....	122
Gambar 76 Gandek.....	122
Gambar 77 Sumping.....	123
Gambar 78 Mahkota Paksangkong.....	124
Gambar 79 Pelis.....	124

Gambar 80 Tebeng.....	125
Gambar 81 Kalung Sabuk.....	125
Gambar 82 Tanggai.....	126
Gambar 83 Busana Mahkota Paksangkong dan Beringin tampak depan, samping dan belakang.....	127
Gambar 84 Busana Mahkota Pelis dan Kelapa Setandan tampak depan, samping dan belakang.....	127
Gambar 85 Busana Mahkota Pelis dan Gunungan tampak depan, samping dan belakang.....	128
Gambar 86 Baju Jubah Beludru Bertabur Angkinan.....	129
Gambar 87 Baju Dalam Beludru .....	129
Gambar 88 Celana Beludru.....	130
Gambar 89 Tajung Rumpak .....	131
Gambar 90 Tanjak .....	132
Gambar 91 Badong .....	132
Gambar 92 Sandal Tutup atau Terompah .....	133
Gambar 93 Busana Penari Putra Tari Sedulang Setudung.....	133
Gambar 94 Tepak .....	135
Gambar 95 Pridon.....	136
Gambar 96 Bubu .....	137
Gambar 97 Senik .....	137
Gambar 98 Mangkok.....	138
Gambar 99 Payung .....	139
Gambar 100 Tombak Kujur.....	140
Gambar 101 Tombak Serampang .....	140
Gambar 102 A: Posisi Jari pada Tari Tanggai B: Posisi Jari pada Tari Sedulang Setudung.....	168
Gambar 103 Pola Lantai Tari Gending Sriwijaya.....	184
Gambar 104 Pola Lantai Tari Sedulang Setudung.....	185
Gambar 105 Properti tombak pada Tari Gending Sriwijaya.....	186
Gambar 106 Properti tombak pada Tari Sedulang Setudung ...	186

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Gerak Tari Sedulang Setudung Eksplorasi Teba Gerak Tari Penyambutan tamu di Propinsi Sumatera Selatan.....	172
Tabel 2	Gerak Tari Sedulang Setudung Eksplorasi Teba Gerak Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Banyuasin.....	176
Tabel 3	Sumber Pola Lantai, Properti, dan Busana Tari Sedulang Setudung.....	189



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tari Sedulang Setudung merupakan tari penyambutan tamu di Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. Tari Sedulang Setudung adalah salah satu tari yang diciptakan oleh seorang seniman kreatif yang bernama Raden Gunawan. Raden Gunawan merupakan seniman kreatif yang sangat dikenal oleh masyarakat Kabupaten Banyuasin. Hasil karya Raden Gunawan diantaranya adalah tari Betangas, tari Mantang, tari Kembang Pedede, tari Kepok-kepok Betepak, tari Melok Sambatan dan tari Sedulang Setudung. Beberapa karya tari yang diciptakan oleh Raden Gunawan yang paling dikenal oleh masyarakat Kabupaten Banyuasin adalah tari Sedulang Setudung (Wawancara: Hardi, 31 Januari 2014).

Tari Sedulang Setudung adalah tari hasil kreativitas Raden Gunawan yang diciptakan atas permintaan Bupati Banyuasin dan Pemangku Adat Kabupaten Banyuasin pada saat pemekaran Kabupaten Banyuasin dari Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 2 Juli 2002 sebagai tari penyambutan tamu. Kabupaten Banyuasin pada saat itu belum memiliki tari penyambutan tamu,

dan tari yang biasa ditarikan adalah tari Setabik yang berasal dari Kabupaten Musi Banyuasin. Bupati Banyuasin sebagai pemimpin daerah menginginkan adanya sebuah tari penyambutan tamu sebagai bentuk penghormatan dari masyarakat Kabupaten Banyuasin (Brosur Potensi dan Peluang Investasi Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuasin. Sumber: Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Banyuasin Tahun 2008). Menurut Raden Gunawan, ide penciptaan tari Sedulang Setudung terinspirasi oleh tari penyambutan tamu yang ada di Propinsi Sumatera Selatan, seperti tari Gending Sriwijaya, tari Tanggai, tari Setabik, dan tari Putri Seluang Mudik (Wawancara: Gunawan, 31 Januari 2014).

Tari Sedulang Setudung ditampilkan pertama kali pada acara Ulang Tahun Kabupaten Banyuasin yang pertama pada tahun 2003 untuk menyambut kedatangan Ir. H. Amirrudin Inoed selaku Bupati Banyuasin yang pertama dan pejabat di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Banyuasin. Tidak berhenti di situ saja, tari Sedulang Setudung kembali ditampilkan di berbagai acara, baik pentas seni, festival seni budaya, perayaan hari-hari besar, maupun hajatan sebagai pembukaan, penyambutan tamu maupun sekedar hiburan. Kemudian tarian ini disosialisasikan kepada masyarakat Kabupaten Banyuasin dengan mengadakan pelatihan tari di sekolah-sekolah, baik di Sekolah Dasar (SD),

Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) (Wawancara: Gunawan, 31 Januari 2014).

Kehadiran tarian ini mendapat respon atau tanggapan dari berbagai kalangan yang ada di Kabupaten Banyuasin. Baik budayawan, seniman, elit birokrat, sekolah, maupun masyarakat Kabupaten Banyuasin. Pada akhirnya tari Sedulang Setudung dijadikan identitas Kabupaten Banyuasin oleh Ir. H. Amirrudin Inoed Bupati Banyuasin dan selalu ditampilkan pada setiap acara resmi Pemerintahan Kabupaten Banyuasin, maupun resepsi pernikahan dan acara hiburan yang berfungsi sebagai tari penyambutan tamu (Wawancara: Hardi, 31 Januari 2013).

Pada acara resmi Pemerintahan Kabupaten Banyuasin, tari Sedulang Setudung ditarikan oleh sepuluh penari terdiri dari tujuh penari putri dan tiga orang penari putra. Penari putri yang pertama membawa *tepak* yang berisi sekapur sirih yang akan diberikan kepada tamu kehormatan yang datang. Penari kedua membawa *pridon* tempat menampung air ludah para tamu yang memakan sekapur sirih. Penari ke tiga tidak membawa properti karena tugasnya hanya membuka dan menutup *tepak*. Penari keempat membawa *bubu*, yaitu alat untuk menangkap ikan. Penari kelima membawa *senik* atau keranjang kecil yang terbuat dari lidih untuk meletakan buah-buahan hasil bumi yang ada di Kabupaten Banyuasin. Penari keenam dan ketujuh membawa

*mangkok* yang terbuat dari kuningan yang berisi beras kunyit yang akan ditaburkan sebagai rasa syukur dan penolak balak. Pada penari putra, penari pertama membawa payung untuk memayungi penari pembawa *tepak*. Penari kedua membawa tombak *kujur* dan penari ketiga membawa tombak *serampang* yang berbentuk trisula, ketiga penari putra pada tarian ini berfungsi sebagai pengawal. Untuk upacara pernikahan dan acara hiburan, tari Sedulang Setudung lebih dikenal dengan sebutan tari *Sambut* yang ditarikan oleh tiga sampai lima penari putri. Penarinya tidak membawa properti, dan hanya memakai kuku tanggai.

Tari Sedulang Setudung dianggap sebagai salah satu kesenian yang populer di Kabupaten Banyuasin oleh masyarakat Kabupaten Banyuasin. Hal tersebut berdasarkan fakta yang menunjukkan dari sudut pandang popularitasnya yang lebih dominan dari pada kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Banyuasin. Keberadaan tari Sedulang Setudung disambut baik oleh masyarakat, hal ini terbukti dengan seringnya mendapat permintaan untuk mengisi acara, baik sebagai pembukaan acara-acara resmi seperti hajatan atau resepsi pernikahan, dan penyambutan tamu kehormatan pada perayaan hari-hari besar, pembukaan festival seni budaya, maupun hiburan. Bukan hanya itu saja, walaupun sudah terjadi pergantian Bupati di Kabupaten

Banyuasin, tari penyambutan tamu di Kabupaten Banyuasin tidak diganti dengan tarian yang lain. Kabupaten Banyuasin tetap memakai tari Sedulang Setudung sebagai tari penyambutan tamu (Wawancara: Hardi, 31 Januari 2014).

Popularitas ini tentu saja tidak bisa dilepaskan dari penciptanya yaitu Raden Gunawan. Hal tersebut tentu saja berkaitan dengan kreativitasnya dalam menciptakan tari tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana kreativitas Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung, sehingga judul penelitian ini adalah “Kreativitas Raden Gunawan dalam Penciptaan Tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa masalah yang dapat didefinisikan dan dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah bentuk tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin karya Raden Gunawan?
- 2) Bagaimanakah proses kreatif Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin hasil kreativitas Raden Gunawan.
- 2) Mendeskripsikan secara analisis segala hal yang berhubungan dengan proses kreatif Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung secara deskriptif interpretatif.

### **D. Manfaat Penelitian**

Di Sumatera Selatan (khususnya di Kabupaten Banyuasin), sumber informasi tertulis mengenai perkembangan seni sangat terbatas dan hampir tidak ada. Disisi lain referensi mengenai tari juga belum memadai. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya seni pertunjukan. Penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi kehidupan seni dan menambah referensi dalam bidang seni, khususnya seni tari yang dapat dipertimbangkan sebagai awal kegiatan pencatatan berikutnya.

- 2) Bagi seniman, penelitian ini dapat mengangkat eksistensinya sebagai pelaku seni dan dapat mengangkat tari tradisional ke permukaan dalam rangka pelestarian aset kebudayaan nasional yang diharapkan tidak akan tergeser oleh perkembangan zaman.
- 3) Secara praktis, pekerja seni, peminat seni dan guru akan memperoleh informasi baru tentang tari yang dapat digunakan untuk pembelajaran seni tari atau pementasan tari yang pada gilirannya dapat menjadikan tari sebagai produk kreatif.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Pada umumnya sebuah kinerja penelitian ilmiah diawali dengan tinjauan pustaka untuk mencari referensi data serta membangun kerangka teori sebagai konsep dasar penelitian. Tinjauan pustaka wajib dilakukan dalam sebuah penelitian, juga dikerjakan sebagai usaha untuk meninjau apakah topik penelitian ini pernah ditulis atau diteliti oleh peneliti terdahulu. Tujuannya untuk menghindari duplikasi dan pembuktian bahwa penelitian tesis ini merupakan hasil penelitian yang orisinal.

Skripsi “Deskripsi Tari Sedulang Setudung pada Pembelajaran di SD Negeri Talang Tengah Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I” Universitas PGRI Palembang 2010 oleh

Anden Siska Oktariana. Dalam skripsi tersebut ditulis proses pembelajaran tari Sedulang Setudung di Sekolah Dasar (SD) dan deskripsi tari Sedulang Setudung. Tulisan tersebut tidak menguraikan secara rinci mengenai seniman dan proses penciptaan (kreativitas) senimannya dalam menciptakan tari Sedulang Setudung. Tulisan tersebut hanya terbatas pada pendeskripsian tari Sedulang Setudung berupa gerak tari, pola lantai, dan busana tari yang diterapkan dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah. Relevansinya dengan objek yang diteliti dijadikan sebagai gambaran, sekaligus memperkuat uraian yang berkaitan dengan bentuk tari Sedulang Setudung.

Penelitian ini merupakan tindak lanjut terhadap penelitian yang telah dilakukan peneliti pada saat menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Universitas PGRI Palembang 2011 dengan judul penelitian “Analisis Koreografi Tari Persembahan Sedulang Setudung sebagai tari Penyambutan Tamu di Kabupaten Banyuasin”. Skripsi ini mengungkapkan deskripsi serta analisis koreografi tari Sedulang Setudung berupa gerak tari, penari, busana, properti, pola lantai, dan musik tari. Penelitian tersebut hanya membahas tarian dari segi teksnya saja dan tidak membahas tentang keseniman Raden Gunawan dan kreativitasnya dalam menciptakan tari Sedulang Setudung. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat dilanjutkan dengan

penelitian dari sudut pandang kesenimanannya Raden Gunawan dan kreativitasnya dalam menciptakan tari Sedulang Setudung. Skripsi ini diharapkan dapat memperkuat uraian mengenai bentuk tari Sedulang Setudung.

Tesis "Makna Teks tari Sedulang Setudung di Kabupaten Banyuwangi" Institut Seni Indonesia Surakarta 2014 oleh Hendri Saputra, mengungkapkan makna teks tari Sedulang Setudung berupa makna lagu, makna gerak, makna properti dan makna kostum. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan asal-usul tari Sedulang Setudung dan profil singkat Raden Gunawan. Penelitian tersebut tidak membahas secara mendalam tentang persoalan proses kreativitas Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung. Penelitian tersebut dapat dilanjutkan dengan penelitian dari sudut pandang kesenimanannya Raden Gunawan dan kreativitasnya dalam menciptakan tari Sedulang Setudung. Penelitian tersebut diharapkan dapat memperkuat uraian mengenai bentuk tari Sedulang Setudung.

## **F. Landasan Konseptual**

Penelitian ini mencoba menggali dan mengungkap bagaimana bentuk tari Sedulang Setudung karya Raden Gunawan. Untuk menjawab permasalahan bentuk tari Sedulang Setudung

digunakan sebuah pendapat yang dikemukakan oleh Sumandiyo Hadi yang mengemukakan bentuk adalah wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu, di mana secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas estetik (Hadi, 2007:24). Elemen-elemen tersebut terdiri dari (1) judul tari, (2) tema tari, (3) tipe/jenis/sifat tari, (4) gerak tari, (5) iringan/musik tari, (6) ruang tari, (7) mode atau cara penyajian, (8) jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh. Jika disajikan sebagai pertunjukan tari yang lengkap, maka perlu ditambah dengan aspek lain seperti (9) rias dan kostum tari, (10) tata cahaya atau *stage lighting*, (11) properti tari atau perlengkapan lainnya (Hadi, 2003:86). Pengertian bentuk tersebut digunakan untuk menjelaskan bentuk tari Sedulang Setudung yang diteliti dan disesuaikan dengan data yang didapat dan dikumpulkan di lapangan selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini juga mencoba untuk menggali dan mengungkap bagaimana langkah-langkah tindakan kreatif yang dilakukan Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung. Mengkaji kreativitas Raden Gunawan dalam penciptaan tari Sedulang Setudung diperlukan konsep mengenai kreativitas. Pada dasarnya kreativitas berlangsung secara subyektif, misterius, dan personal. Kreativitas berbentuk konsep, aksi sebagai wujud

ide kreatif, kemudian akan menghasilkan bentuk yang utuh nantinya. Sumardjo berpendapat bahwa:

“Kreativitas adalah suatu kondisi, suatu sikap atau keadaan mental yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan. Manusia kreatif adalah manusia yang memiliki kemampuan kreatif, antara lain kesigapan menghasilkan gagasan baru, yang baru muncul jika seseorang telah mengenal secara jelas yang telah ada dan tersedia dalam lingkungan hidupnya. Gagasan kreatif umumnya adalah gagasan asli, otentik, unik, milik dirinya, gagasan ini berbeda dan lain dari gagasan yang telah ada” (Sumardjo, 2000:82).

Penjelasan tersebut juga sependapat dengan Djelantik yang mengungkapkan bahwa penciptaan didasari oleh ide atau gagasan yang melintas dalam benak seniman, disebut sebagai ide murni yang merupakan peralihan dari pola-pola sebelumnya dengan memasukan unsur-unsur baru dengan pengolahan yang baru (Djelantik, 1990: 69). Humardani menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yaitu yang sebelumnya belum dihasilkan. Kreativitas adalah kemampuan menghubungkan-hubungkan hal-hal yang sebelumnya belum dihubungkan. Kreativitas tentunya bukan demi kreativitas melainkan untuk mencapai hasil dalam kehidupan yang lebih baik (Humardani, 1979/1980:66).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah usaha seorang seniman untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum dihasilkan dengan menghubungkan-

hubungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, sehingga gagasan kreatif yang ada merupakan gagasan asli, otentik, unik, milik dirinya, dan gagasan ini berbeda dan lain dari gagasan yang telah ada.

Selanjutnya Candra menyebut tentang lima langkah proses kreatif. Lima langkah ini mempunyai tahapan seperti: (1) persiapan atau tahap awal, (2) konsentrasi kreatif, (3) bermain dengan gagasan atau stimulasi pengilhaman, (4) menyilang beberapa konsep, dan (5) mengukur kelayakan ide (Candra, 1994:15). Relevansi lima tahapan yang dikemukakan oleh Chandra tersebut digunakan untuk mengkonstruksi pemikiran Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung. Konsep yang dikemukakan oleh Chandra ada kemiripan dengan kerja kreatif yang dilakukan oleh Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung.

Proses kreatif Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung yang akan diwujudkan dalam suatu gerak tari, maka diperlukan suatu konsep untuk menganalisis gerak tarinya. Konsep yang digunakan adalah konsep *Effort* dan *Shape*. *Effort* merupakan sebuah proses atau usaha pembentukan gerak melalui ketubuhan, tema, dan dinamika. Diawali dengan tubuh penari sebagai media ekspresi koreografer dalam menuangkan konsep sesuai dengan tema hingga terwujud suatu motif dan ragam gerak

yang perwujudannya terkait dengan dinamika atau irama sebagai penguat ekspresi. Hal tersebut akan menghasilkan bentuk atau *shape* dari koreografi. *Shape* merupakan bentuk yang dihasilkan dari lintasan gerak yang terdiri dari lengkung dan lurus, lintasan lantai atau pola lantai, level yang terdiri dari rendah, sedang, tinggi, serta volume gerak besar dan kecil (Hutchinson, 1954-1970:12).

Menilai perilaku kreatif Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung, termasuk kepekaan, kecerdasan dan keinginannya dalam menciptakan sebuah karya yang berbeda dengan karya yang ada sebelumnya digunakan pendapat Chandra yang menyatakan bahwa segi-segi mental orang kreatif adalah sebagai berikut:

- (1) hasrat untuk mengubah hal-hal di sekelilingnya menjadi lebih baik, (2) kepekaan bersikap terbuka dan tanggap terhadap segala sesuatu, (3) minat menggali lebih dalam dari yang tampak dipermukaan, (4) rasa ingin tahu dan semangat yang tak pernah mandeg untuk mempertanyakan, (5) mendalam dalam berpikir, sikap yang mengarah untuk pemahaman yang mendalam pula, (6) konsentrasi, mampu menekuni suatu permasalahan hingga menguasai seluruhnya, (7) siap mencoba dan melaksanakan, bersedia mencurahkan tenaga dan waktu untuk mencari dan mengembangkan, (8) kesabaran untuk memecahkan permasalahan dalam detailnya, (9) optimisme memadukan antusiasme (kegairahan) dan rasa percaya diri, (10) mampu bekerja sama, sanggup berikhtiar secara produktif bersama orang lain (Chandra, 1994:72).

Berpijak dari penjelasan konsep di atas, pengertian kreativitas adalah upaya Raden Gunawan untuk menemukan kebaruan dalam penciptaan tari Sedulang Setudung yang terinspirasi dari tari Gending Sriwijaya, tari Tanggai, tari Setabik, dan tari Putri Seluang Mudik. Sebagai seniman kreatif, tentunya Raden Gunawan ditunjang dengan ciri-ciri kepribadian kreatif. Menurut Csikszentmihalyi dalam Munandar, ciri-ciri kepribadian kreatif adalah:

- (1) Mempunyai kekuatan energi fisik yang memungkinkan bekerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh, tetapi juga bisa tenang dan rileks, bergantung pada situasi.
- (2) Cerdas dan cerdik, tetapi pada saat yang sama juga naif. Di satu pihak memilih kebijakan (*wisdom*), tetapi juga bisa seperti anak-anak (*childlike*). Insight yang mendalam dapat tampak bersama-sama dengan ketidakmatangan emosional dan mental. Tapi mampu berpikir konvergen dan divergen.
- (3) Berkaitan dengan kombinasi antara sikap bermain dan disiplin. Kreativitas memerlukan kerja keras, keuletan, dan ketekunan untuk menyelesaikan suatu gagasan atau karya baru dengan mengatasi rintangan yang sering dihadapi.
- (4) Dapat berselang-seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas. Keduanya diperlukan untuk dapat melepaskan diri dari kekinian tanpa kehilangan sentuhan masa lalu.
- (5) Menunjukkan kecenderungan baik introversi maupun ekstroversi. Dapat bekerja sendiri untuk berkreasi, tetapi penting baginya untuk bertemu dengan orang lain, bertukar pikiran, dan mengenal karya orang lain.
- (6) Bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama. Tetapi biasanya tidak terlalu ingin menonjolkan apa yang telah dicapai bahkan mengakui adanya faktor keberuntungan dalam kariernya.
- (7) Menunjukkan kecenderungan androgini psikologis, yaitu dapat melepaskan diri dari stereotip gender (maskulin-feminim). Perempuan kreatif cenderung lebih dominan dari pada perempuan lain,

dan pria kreatif cenderung lebih sensitif dan kurang agresif dari pada pria lain. (8) Cenderung mandiri bahkan suka menentang, tetapi di lain pihak bisa tetap tradisonal dan konservatif. (9) Sangat bersemangat (*passionate*) bila menyangkut karyanya, tetapi juga sangat objektif dalam penilaian karyanya. (10) Sikap keterbukaan dan sensitivitas orang kreatif sering membuat menderita jika mendapat banyak kritikan terhadap hasil jerih payahnya, namun di saat yang sama dia juga merasakan kegembiraan yang luar biasa (Munandar, 2002:51-52).

Ciri-ciri kepribadian kreatif di atas ada pada diri Raden Gunawan. Raden Gunawan memiliki kompetensi menemukan gagasan baru (ide kreatif) dalam berkarya dan menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnokoreologi sebagai payung penelitian. Penulisan ini dapat dikatakan kombinasi antara telaah tekstual dan kontekstual. Ahimsa Putra dalam Slamet (2012:17) mengemukakan bahwa telaah tekstual atas kesenian memandang fenomena kesenian sebagai sebuah “teks” untuk dibaca atau untuk dideskripsikan strukturnya, bukan dicari sebab-musababnya. Berbeda dengan telaah kontekstual, yakni telaah yang menempatkan fenomena kesenian dalam konteks yang lebih

luas, yaitu konteks sosial budaya masyarakat tempat fenomena tersebut muncul atau hidup.

Penulisan tekstual ini secara lengkap menganalisis tari Sedulang Setudung dengan menggunakan analisis bentuk dan kreativitas. Penulisan kontekstualnya menekankan pada aspek psikologis dan lingkungan sebagai pendukung proses keseniman Raden Gunawan. Penulisan semacam ini menurut Soedarsono dalam Slamet (2012:81) adalah penulisan dengan pendekatan multidisiplin (multidisipliner). Karena objek penulisannya adalah tari, maka dikatakan sebagai pendekatan *etnokoreologi*, karena tari yang diteliti yaitu tari Sedulang Setudung yang merupakan tari etnis Sumatera Selatan.

Pada metode etnokoreologi Kurath menyarankan sebuah prosedur berkenaan dengan penelitian tari. Pertama adalah penelitian lapangan. Pada tahap ini yang harus dikerjakan oleh seorang peneliti adalah melakukan pengamatan, mendeskripsikan, dan merekam (dengan peralatan seperti kamera foto dan video). Tahap kedua adalah *labory study*. Yang dimaksud di sini adalah peneliti kemudian melakukan analisis atas tari-tarian yang telah direkamnya, dan ini dapat dikerjakan dalam lab atau di studio. Tujuan analisis di sini adalah untuk menemukan struktur dan gaya (*style*). Tahap tiga memberi penjelasan tentang gaya tari dan ragamnya. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara

mendalam dengan informan jika *labory study* dirasakan kurang memuaskan. Keempat, peneliti menampilkan tarian-tarian yang diteliti dalam bentuk gambar. Kelima, gambar dianalisis, dipilah-pilah menjadi gerak dasar. Keenam, peneliti membuat sintesis atau penggabungan, penyatuan dari formasi-formasi, langkah-langkah, dan kata-kata, yang telah diperoleh hingga membentuk tari-tarian yang lengkap. Ketujuh, peneliti membuat kesimpulan (RM. Pramutomo, 2007: 92).

## **1. Pengumpulan Data**

Pendekatan etnokoreologi dengan menggunakan metode Kurath merupakan hal yang tepat dalam penelitian ini. Mengacu pada metode yang disarankan Kurath, maka dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik atau cara untuk mengumpulkan data terkait dengan kepentingan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Pada teknik observasi, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Observasi pertama kali dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juli 2014. Peneliti melakukan observasi dengan

pencarian dan pemilihan objek yang akan diteliti ke tempat penelitian yaitu Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin. Setelah mencari dan memilih, peneliti kemudian menetapkan objek penelitian.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 10 Januari 2015 di beberapa sanggar yang ada di Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin, seperti Sanggar Bunga Serumpun, Sanggar Musi di Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III, dan Sanggar Putri Bungsu di Pulau Harapan Kecamatan Sembawa. Observasi ketiga pada tanggal 16 Januari 2015, observasi dilakukan secara langsung ke tempat proses latihan tari Sedulang Setudung di Sanggar Seni Sedulang Setudung<sup>1</sup> yang dibina langsung oleh Raden Gunawan. Peneliti mengikuti proses latihan tari Sedulang Setudung dan ikut bergabung menjadi anggota sanggar dengan tujuan melakukan pendekatan dengan nara sumber dan dapat mengetahui teknik gerak dan ciri khas gerak tari Sedulang Setudung karya Raden Gunawan. Pada tahap ini, peneliti juga mengamati aktivitas sehari-hari Raden Gunawan sebagai seorang koreografer dan kesenimanannya. Dengan demikian diharapkan dapat memperkuat informasi tentang sosok Raden Gunawan dan memperoleh informasi yang jelas dan nyata tentang kreativitas

---

<sup>1</sup> Sanggar Seni Sedulang Setudung merupakan sanggar seni binaan Dinas Pariwisata, Seni Budaya, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banyuasin yang dipimpin oleh Ibu Bupati Banyuasin tahun 2002 sampai 2015.

Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung, serta mengetahui bentuk tari Sedulang Setudung.

Observasi keempat dilakukan pada tanggal 14 September 2014 di Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin. Pada observasi keempat peneliti melihat pertunjukan tari Sedulang Setudung yang ditarikan oleh penari Sanggar Musi pada acara Resepsi Pernikahan Ari dan Kiki. Selanjutnya Observasi kelima dilakukan 16 juni 2014 pada pembukaan acara Banyuasin Expo pertama di Lapangan Sepak Bola Bunga Serumpun, dan dilanjutkan dengan observasi keenam pada tanggal 27 April 2015 pada acara Pelantikan KNPI di Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin. Observasi ketujuh dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2015 di Taman (Alun-alun) Kota Pangkalan Balai Banyuasin pada acara Banyuasin Expo kedua. Pada tahap ini peneliti melakukan pendokumentasian penyajian tari Sedulang Setudung, baik berupa foto maupun rekaman video dengan tujuan untuk melihat struktur tari, rias dan busana, pola lantai, properti yang digunakan dalam penyajian tari Sedulang Setudung.

Pada tahap observasi ini peneliti menggunakan alat rekam audio dan visual yang digunakan untuk pengambilan gambar (foto) dan video. Observasi dilakukan dengan cara merekam segala hal yang berhubungan dengan keperluan penelitian ini. Misalnya merekam tari Sedulang Setudung dalam bentuk video, serta

melengkapi data tari Sedulang Setudung mengenai gerak tari, kostum tari, dan properti tari dengan bantuan kamera dalam bentuk foto. Observasi tidak langsung dilakukan dengan melihat rekaman video tari Sedulang Setudung agar menjadi sumber tambahan untuk menganalisis bentuk tari Sedulang Setudung.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, hal ini dilakukan agar dapat menciptakan suasana yang tidak kaku, bebas dan akrab. Bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah (*Dusun Balai*). Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan disusun terlebih dahulu dan kemudian dikembangkan secara luas dan mendalam pada saat wawancara sedang berlangsung. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan utama bernama Raden Gunawan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai segala keterangan tentang proses kesenimanannya dan segala hal yang melatarbelakangi proses kreatifnya sehingga terbentuk tari Sedulang Setudung.

Wawancara pertama dengan Raden Gunawan dilakukan pada tanggal 31 Januari 2014 di Kantor Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga (DISPARSENBUDPORA) Kabupaten Banyuasin untuk mengetahui asal-usul tari Sedulang Setudung dan ide penciptaan tari Sedulang Setudung. Wawancara kedua dengan Raden Gunawan dilakukan pada tanggal 16 April 2015 di Kantor DISPARSENBUDPORA Kabupaten Banyuasin untuk mengetahui latar belakang kesenimanannya Raden Gunawan, pengalaman berkeseniannya dari SD, SMP, SMA, sampai saat ini dan semua karya yang diciptakannya. Wawancara ketiga dengan Raden Gunawan dilakukan pada tanggal 20 April 2015 juga dilakukan di Kantor DISPARSENBUDPORA Kabupaten Banyuasin. Wawancara ketiga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan bentuk tari Sedulang Setudung serta segala hal mengenai proses kreatif penciptaan tari Sedulang Setudung. Wawancara keempat dengan Raden Gunawan dilakukan di rumahnya di Pangkalan Balai pada tanggal 26 April 2015 dengan tujuan untuk mengkonfirmasi segala informasi yang telah didapat dan menanyakan kembali hal-hal yang belum terjawab dan memerlukan penjelasan lebih lanjut oleh Raden Gunawan.

Untuk memperkuat pernyataan Raden Gunawan, ditambah dengan data yang didapat dari wawancara dengan orang-orang

yang mengenal Raden Gunawan, seperti Alm. Edwin Hardi (Wafat 29 Januari 2015), Sari Melati, dan Rika Agustini. Tiga narasumber tersebut merupakan penari di Sanggar Seni Sedulang Setudung yang pernah terlibat dalam proses penciptaan tari Sedulang Setudung.

Wawancara dengan Alm. Edwin Hardi dilakukan pada tanggal 31 Januari 2014 dengan tujuan untuk mengetahui sosok Raden Gunawan, ide kreatif Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung maupun popularitas tarian tersebut. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Sari Melati pada tanggal 16 April 2015 di rumahnya. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk tari Sedulang Setudung, sosok Raden Gunawan dan proses kreatif Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung. Kemudian pada tanggal 20 April 2015, wawancara dilakukan dengan Rika Agustini dengan tujuan yang sama, yaitu mendapatkan informasi mengenai bentuk tari Sedulang Setudung, sosok Raden Gunawan dan proses kreatif Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung.

Wawancara juga dilakukan dengan Iis Hemi istri Raden Gunawan pada tanggal 24 April 2015 dengan tujuan untuk mengetahui sosok Raden Gunawan. Latar belakang pendidikan, pengalaman berkesenian dan karya yang diciptakan oleh Raden Gunawan. Wawancara juga dilakukan dengan Neni Lidia dan Eva

Susanti yang merupakan penonton (penikmat) karya Raden Gunawan pada tanggal 16 Agustus 2015 pada acara Malam Hiburan Rakyat Kabupaten Banyuasin HUT RI Ke-70 di Pangkalan Balai Banyuasin dengan tujuan untuk mengetahui ciri khas atau karakter karya Raden Gunawan.

### c. Studi Pustaka

Teknik ini merupakan teknik dimana penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis berupa skripsi, tesis maupun buku yang berhubungan dengan Raden Gunawan dan karya yang telah diciptakannya, data tertulis yang berhubungan dengan tari penyambutan tamu di Propinsi Sumatera Selatan dan tari penyambutan tamu di setiap Kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang menjadi ide penciptaan tari Sedulang Setudung.

Tulisan yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah skripsi “Bentuk Penyajian Tari Putri Seluang Mudik di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin” (Universitas PGRI Palembang, 2014) oleh Dewi Paramita. Skripsi ini mengungkapkan bentuk penyajian tari Putri Seluang Mudik berupa tempat penyajian, gerak, penari, pola

lantai, tata rias dan busana. Skripsi ini dapat dijadikan panduan sebagai tari yang menjadi ide penciptaan tari Sedulang Setudung.

Buku “Deskripsi Tari Setabik dari Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.” Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Sumatera Selatan Bagian Proyek Pembinaan Kesenian Sumatera Selatan yang ditulis oleh Euis Rosmiati Yuyus, dkk (1995) mengungkapkan bentuk tari Setabik yang meliputi gerak tari, penari, busana, properti, dan musik iringan tari. Buku ini dapat dijadikan panduan sebagai tari yang menjadi rasangan awal atau ide penciptaan tari Sedulang Setudung.

Selain itu juga digunakan buku bahan ajar “Tari Daerah Setempat I (Tari Tanggai)” Prodi Pendidikan Sendratasik Jurusan Pendidikan Kesenian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang (2007) oleh Sartono yang menjelaskan kesejarahan tari Tanggai, tokoh dan pembina tari Tanggai di Palembang, bentuk penampilan tari Tanggai berupa gerak, musik iringan tari, penari, busana, tata rias, properti dan fungsi tari Tanggai. Buku ini dapat digunakan sebagai panduan sebagai tari yang menjadi inspirasi terciptanya tari Sedulang Setudung.

Tesis “Pembentukan dan Perkembangan Tari Gending Sriwijaya dalam Kajian Koreografi dan Makna Simbolis” (Institut

Seni Indonesia Surakarta, 2004) oleh Yulie Sudartati, menjelaskan perkembangan tari Gending Sriwijaya dan pembentukan tari Gending Sriwijaya, koreografi tari Gending Sriwijaya berupa gerak, musik iringan tari, busana, properti, pola lantai, penari serta deskripsi gerak dan makna simbolis tari Gending Sriwijaya. Tesis ini dapat digunakan sebagai panduan sebagai tari yang menjadi inspirasi terciptanya tari Sedulang Setudung.

## **2. Analisis Data**

Setelah melakukan berbagai teknik pengumpulan data, maka diperlukan teknik analisis data. Analisis data merupakan analisis komprehensif, dasarnya dari aplikasi metode penelitian etnografi tari. Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Dari metode yang disarankan oleh Kurath, maka model analisis penelitian ini melalui proses pengamatan selama di lapangan dan wawancara dengan berbagai sumber yang kemudian dilakukan triangulasi data. Analisis data perlu dilakukan untuk mengungkap beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan melihat data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian ini. Pada rumusan masalah yang pertama digunakan konsep bentuk yang dikemukakan oleh Sumandiyo Hadi. Pada rumusan masalah yang

kedua digunakan konsep kreativitas Julius Candra. Konsep-konsep tersebut dijadikan alat analisis dalam penelitian ini. Untuk memperkuat uraian mengenai bentuk dan analisis grafis teknik gerak tari Sedulang Setudung, maka digunakan notasi laban.

## **H. Sistematika Penulisan**

Setelah melalui tahap penulisan seperti yang telah dipaparkan di atas, maka akan diperlukan sistematika penulisan yang akan lebih mendukung analisis data penelitian. Sistematika penulisan disusun dengan kerangka yang terbagi dalam beberapa bab. Secara terinci bab-bab tersusun sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II mendeskripsikan keseniman Raden Gunawan meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang keseniman, dan karya-karya Raden Gunawan.

Bab III mendeskripsikan bentuk tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin karya Raden Gunawan.

Bab IV mengenai ide penciptaan dan proses kreatif Raden Gunawan dalam menciptakan tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin.

Bab V bagian penutup dalam penulisan tesis ini yang berisi simpulan dan saran.

Pada akhir laporan ini disertakan daftar pustaka, nara sumber, glosarium yang memuat kata-kata dan istilah-istilah bahasa daerah atau asing yang memerlukan penjelasan khusus, diskografi, dan lampiran.



## **BAB II**

### **PERJALANAN KESENIMANAN RADEN GUNAWAN**



### **BAB III**

### **BENTUK TARI SEDULANG SETUDUNG KABUPATEN BANYUASIN**



## **BAB IV**

### **PENCIPTAAN TARI SEDULANG SETUDUNG KABUPATEN BANYUASIN**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Tari Sedulang Setudung merupakan hasil kreativitas Raden Gunawan yang berawal pada permintaan Bupati Banyuasin dan Pemangku Adat Kabupaten Banyuasin untuk menciptakan tari penyambutan tamu. Bentuk tari Sedulang Setudung meliputi judul tari, tema tari, tipe/jenis/sifat tari, gerak tari, iringan/musik tari, ruang tari, mode atau cara penyajian, jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh, rias dan kostum tari, tata cahaya atau *stage lighting*, dan properti tari atau perlengkapan lainnya yang mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat Kabupaten Banyuasin sebagai petani karet, petani sawit, dan sebagai nelayan.

Tari Sedulang Setudung merupakan tari yang diciptakan oleh Raden Gunawan bersumber pada tari tradisi yang tersebar di Propinsi Sumatera Selatan, seperti tari Gending Sriwijaya, tari Tanggai, Tari Setabik, dan tari Putri Seluang Mudik. Empat tari tersebut memberi peluang bagi Raden Gunawan untuk digali, dikembangkan dan dikreasikan sehingga muncul sebuah tarian baru yang sesuai dengan kebiasaan, lingkungan, sosial budaya masyarakat Kabupaten Banyuasin.

Melalui pengetahuan dan pengalaman Raden Gunawan sebagai seorang penari dan koreografer, penciptaan tari Sedulang Setudung melalui proses kreatif dengan beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, konsentrasi kreatif, stimulasi ilham, menyilang beberapa konsep, dan mengukur kelayakan ide, sehingga terwujud bentuk tari Sedulang Setudung. Pada proses kreatif penciptaan Tari Sedulang Setudung, Raden Gunawan tidak melakukan proses menyilang beberapa konsep, akan tetapi Raden Gunawan melakukan eksplorasi teba gerak pada tari yang menjadi sumber ide penciptaan tari Sedulang Setudung.

Eksplorasi teba gerak dilakukan pada gerak tari Gending Sriwijaya, tari Tanggai, tari Setabik dan tari Putri Seluang Mudik. Pada tari Gending Sriwijaya dan tari Tanggai Raden Gunawan mengeksplorasi gerakan pokok yaitu *ulur benang* dan *kecubung*. Gerak *nabe'* pada tari Setabik dan gerak *ngayo* pada tari Putri Seluang Mudik. Raden Gunawan mengeksplorasi gerak pada empat tarian tersebut dari segi tempo dan volume. Akan tetapi dinamika pada tarian tersebut tidak berubah karena tari yang diciptakannya merupakan tari penyambutan tamu yang ditarikan oleh penari putri dengan gerakan yang lembut dan lemah gemulai merupakan ciri khas tari penyambutan tamu di Propinsi Sumatera Selatan.

Raden Gunawan kemudian membuat gerakan eksplorasi dari adat istiadat dan kebiasaan masyarakat Kabupaten Banyuasin

berupa mata pencaharian dan sikap sehari-hari masyarakat Kabupaten Banyuasin. Gerakan yang ada pada tari Sedulang Setudung memiliki makna yang menggambarkan keadaan sosial budaya masyarakat Kabupaten Banyuasin.

Gerakan-gerakan tersebut adalah gerak *ngambur* yaitu gerak menabur beras kunyit sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dan sebagai bentuk penghormatan kepada tamu yang datang berkunjung ke Kabupaten Banyuasin. Gerak *do'a tolak balak* merupakan ekspresi dari do'a yang dipanjatkan oleh masyarakat Kabupaten Banyuasin kepada Tuhan agar terhindar dari segala masalah dan bahaya. Gerak *rentang* menggambarkan bahwa dulu terdapat balai atau tempat pertemuan yang panjang di Banyuasin, tepatnya di Pangkalan Balai. Gerak *jerembe* berarti jembatan yang menggambarkan bahwa dulu di Kabupaten Banyuasin terdapat jembatan yang miring terbuat dari besi. Gerak *sawit* merupakan gerakan seperti pelepah sawit yang melengkung ke bawah, menggambarkan mata pencaharian petani sawit yang ada di Kabupaten Banyuasin. Gerak *mantang* seperti sedang menyadap karet, menggambarkan mata pencaharian petani karet dan kekayaan alam berupa karet yang ada di Kabupaten Banyuasin. Gerak *ngangkit* yang berarti mengangkat, yaitu gerakan seperti ketika sedang mengangkat dan mengumpulkan hasil sadapan karet, menggambarkan mata pencaharian petani

karet dan kekayaan alam berupa karet yang ada di Kabupaten Banyuasin.

Penggunaan properti pada tari Sedulang Setudung tidak sama dengan tarian-tarian yang ada di Propinsi Sumatera Selatan yang dominan hanya menggunakan *tepak*, *pridon*, payung dan tombak. Pada tari Sedulang Setudung, Raden Gunawan memasukan properti *senik* yang berisi biji karet, buah sawit dan buah-buahan lainnya yang merupakan hasil bumi Kabupaten Banyuasin yang melambangkan mata pencaharian masyarakat Kabupaten Banyuasin sebagai petani. Raden Gunawan juga menambahkan properti berupa *bubu* alat menangkap ikan yang melambangkan mata pencaharian masyarakat Kabupaten Banyuasin sebagai nelayan. Kemudian Raden Gunawan menambahkan properti *mangkok* yang bersisi beras kunyit serta menggunakan tombak *kujur* dan tombak *serampang* yang merupakan alat bela diri masyarakat Kabupaten Banyuasin yang digunakan oleh penari putra. Hal tersebut membuat tari Sedulang Setudung karya Raden Gunawan menjadi menarik dan memiliki ciri khas tersendiri.

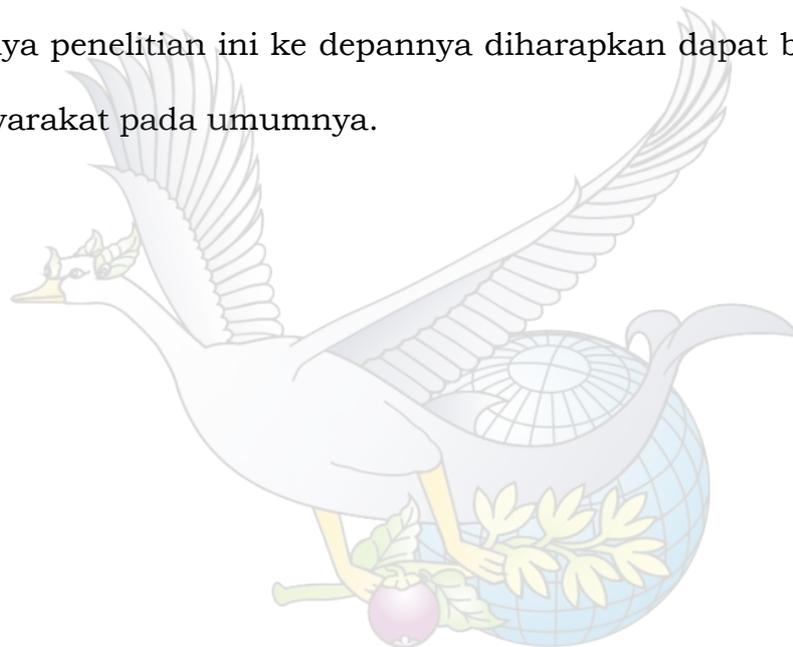
Menciptakan sebuah karya tari, Raden Gunawan selalu berpijak pada nilai-nilai tradisional dengan ide garapan selalu mengutamakan fenomena atau keadaan sosial budaya masyarakat Kabupaten Banyuasin. Karya tari Raden Gunawan memiliki ciri

khas tersendiri. Dari segi bentuk tarinya, ciri khas tersebut dapat dilihat dari volume gerak yang cenderung kecil dengan level rendah. Memiliki tempo lambat yang menimbulkan kesan agung dan tenang, serta penggunaan tenaga yang teratur sehingga penari mudah untuk menghapalkan setiap gerakan yang dibuatnya. Dan karya tari yang diciptakannya dapat diterima dan disenangi masyarakat Kabupaten Banyuasin dengan baik.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. Dalam menciptakan sebuah karya tari kita harus tetap berpijak dan berpegang teguh pada nilai-nilai dan pola-pola tradisi. Tari tradisional di Sumatera Selatan memberikan peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik, dan yang belum ada sebelumnya. Menciptakan sebuah karya tari tidak semata-mata hanya untuk hiburan saja dan meninggalkan kesan kedaerahan tempat seni itu dilahirkan. Bagi para koreografer di Banyuasin khususnya dan di Sumatera Selatan umumnya, pada saat menciptakan tari dengan kreativitasnya masing-masing diharapkan harus tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kedaerahan agar karya yang dihasilkan memiliki ciri khas kedaerahan karya tersebut dilahirkan. Selain

itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu DISPARSENBUDPORA Kabupaten Banyuasin dalam melakukan pencatatan dan sumber tertulis mengenai tarian yang ada di Kabupaten Banyuasin. Dan bagi dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau salah satu materi muatan lokal kesenian daerah Banyuasin. Selanjutnya dengan adanya penelitian ini ke depannya diharapkan dapat berguna bagi masyarakat pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Julius. *Kreativitas: Bagaimana Menanam, Membangun, dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Kanisus, 1994.
- Dibia, I Wayan. *Bergerak Menurut Kata Hati Metode Baru dalam Mencipta Tari (Moving From Within: A New Method for Dance Making)*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan, 2003.
- Djelantik. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1 dan 2*. Denpasar: STSI Press, 1990.
- H. Maslow, Abraham. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT pustaka Binaman Pressindo, 1994.
- Hadi, Sumandiyo. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia, 2003
- \_\_\_\_\_. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Jurusan Seni Tari FSP ISI Yogyakarta, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Jurusan Seni Tari Press FSP, ISI Yogyakarta, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Koreografi Bentuk Teknis Isi*. Yogyakarta: Cipta Media, 2011.
- Hawkins, Alma M. 1999. *Moving from Within, A New Method for Dance Making*. Chicago: A Cappella Books.
- Heriyandi. "Analisis Koreografi Tari Persembahan Sedulang Setudung sebagai Tari Penyambutan Tamu di Kabupaten Banyuasin." Skripsi untuk menempuh derajat Sarjana S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Pendidikan Kesenian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Palembang, 2011.
- Hidajat, Robby. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2005.
- Humardani, MD. *Kumpulan Kertas tentang Tari*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1979/1990.

- Hutchinson, Ann. *Labanotation or Kinetography Laban The System of Analyzing Recording Movement*. New York: A Theatre Arts books, 1954-1970.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Mahmud, Dimiyati. *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1979.
- Meri, La. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagilo Untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia. 1986.
- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Murgiyanto, Sal. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- \_\_\_\_\_. *Seni Menata Tari (The Art of Making Dances)* Doris Humphrey. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
- \_\_\_\_\_. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- \_\_\_\_\_. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2004.
- Nugraha, Onong. "Tata Busana Tari Sunda". Bandung: Proyek Pengembangan IKI. Sub Proyek ASTI Bandung, 1992.
- Oktariana, Anden Siska. "Deskripsi Tari Sedulang Setudung pada Pembelajaran di SD Negeri Talang Tengah Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I." Skripsi untuk menempuh derajat Sarjana S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Pendidikan Kesenian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Palembang, 2010.
- Paramita, Dewi. "Bentuk Penyajian Tari Putri Seluang Mudik di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin." Skripsi untuk menempuh derajat Sarjana S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Pendidikan Kesenian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Palembang, 2014.

- Pramutomo, RM. *Etnokoreologi Nusantara Batas Kajian, Sistematis, dan Aplikasi Keilmuannya*. Surakarta: ISI Press Solo, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Etnokoreologi Seni Pertunjukan Topeng Tradisional di Surakarta, Yogyakarta, dan Malang*. Surakarta: ISI Press Solo, 2011.
- Rokian, Ajmal. "Sejarah, Khasana Budaya dan Profil Potensi Kabupaten Banyuasin." Banyuasin: DISPARSENBUDDORA Kabupaten Banyuasin, 2014.
- Saputra, Hendri. "Makna Teks tari Sedulang Setudung di Kabupaten Banyuasin." Tesis untuk menempuh derajat Sarjana S2 Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Minat Pengkajian Seni Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2014.
- Sartono. "Tari Tanggai Versi Elly Rudy Sebagai Tari Penyambutan Tamu di Kotamadya Palembang Sumatera Selatan: Analisis Koreografi dan Fungsi." Skripsi untuk menempuh derajat Sarjana S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Pendidikan Kesenian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2000.
- \_\_\_\_\_. "Tari Daerah Setempat I (Tari Tanggai)" Prodi Pendidikan Sendratasik Jurusan Pendidikan Kesenian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang, 2007.
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Slamet, MD. *Barongan Blora Menari di atas Politik dan Terpaan Zaman*. Surakarta: KBN, 2012.
- Smith, Jacqueline. *Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru Terjemahan Ben Suharto, S.ST.* Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta. 1985.
- Sudartati, Yulie. "Pembentukan dan Perkembangan Tari Gending Sriwijaya dalam Kajian Koreografi dan Makna Simbolis." Tesis untuk menempuh derajat Sarjana S2 Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Minat Pengkajian Seni Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2004.
- Suharto, Ben. *Tayub Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

bekerjasama dengan Arti Line atas bantuan Ford Foundation. 1999.

Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia, 2008.

Sumardjo, Jacob. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press, 2000.

Supriadi, Dedi. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabet. 1977.

Syair, Iryan. "*Tabloik Pituluik*." Padang Panjang: Pers ISI Padang Panjang, 2011.

Wahyudiarto, Dwi. "*Koreografi P*". Surakarta: ISI Surakarta, 2011.

Yuyus, Euis Rosmiati, dkk. "*Deskripsi Tari Setabik dari Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan*." Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Sumatera Selatan Bagian Proyek Pembinaan Kesenian Sumatera Selatan, 1995.



## NARA SUMBER

Dewi Paramita (23), Pengurus Sanggar Musi Palembang. Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Edwin Hardi (28) (alm), penari Sanggar Seni Sedulang Setudung dan Pegawai Negeri Sipil (PNS), staf Kebudayaan dan Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.

Eva Susanti (36), Ibu Lurah Seterio Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Iis Hemi (35), istri Raden Gunawan. Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Neni Lidia (50), mantan Ibu Camat Suak Tape. Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Raden Gunawan (48), seniman pencipta tari Sedulang Setudung. Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Rika Agustini (32), penari Sanggar Seni Sedulang Setudung dan pimpinan Sanggar Putri Bungsu Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Sari Melati (27), penari Sanggar Seni Sedulang Setudung dan guru tari di SDN 2 Pangkalan Balai, SMPN 1 Kecamatan Banyuasin III dan SMA Plus Negeri 2 Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

**DISKOGRAFI**

Heriyandi, "Penyajian Tari Gending Sriwijaya Ujian Mahasiswa Universitas PGRI Palembang, Palembang, 2012.

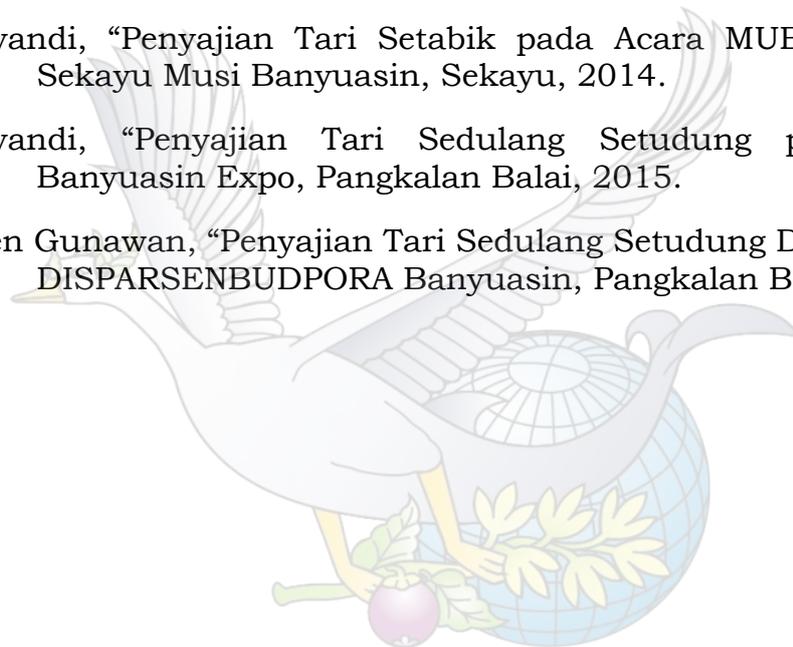
Heriyandi, "Penyajian Tari Putri Seluang Mudik pada Acara Festival Seni Tari Melayu Nusantara, Palembang, 2012.

Heriyandi, "Penyajian Tari Tanggai pada Acara Resepsi Pernikahan di Gedung Sukaria, Palembang, 2014.

Heriyandi, "Penyajian Tari Setabik pada Acara MUBA EXPO di Sekayu Musi Banyuasin, Sekayu, 2014.

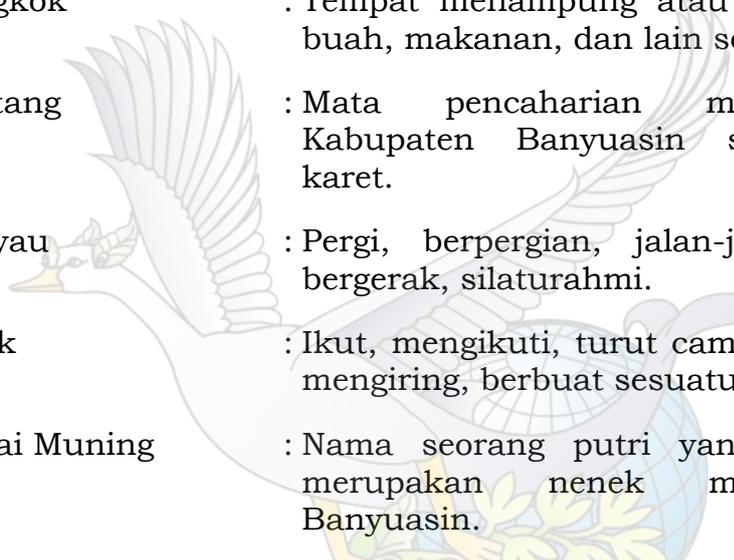
Heriyandi, "Penyajian Tari Sedulang Setudung pada Acara Banyuasin Expo, Pangkalan Balai, 2015.

Raden Gunawan, "Penyajian Tari Sedulang Setudung Dokumentasi DISPARSENBUDPORA Banyuasin, Pangkalan Balai, 2013.



## GLOSARIUM

- Aesan : Pakain, kostum, busana, baju yang dipakai oleh raja, pengantin, dan penari.
- Aesan Gede : Busana yang dipakai raja pada masa kerajaan Sriwijaya yang diyakinkan masyarakat Propinsi Sumatera Selatan sebagai busana yang berkaitan dengan agama Hindu dan Budha yang menggunakan busana dodot.
- Aesan Paksangkong : Busana yang dipakai raja pada masa kerajaan Palembang Darussalam yang diyakinkan masyarakat Propinsi Sumatera Selatan sebagai busana yang berkaitan dengan agama Islam dengan menggunakan baju *kurung* (gamis) yang menutup aurat.
- Antu-antuan : Menyerupai atau tiruan hantu atau roh jahat yang ditakuti.
- Balai : Tempat pertemuan yang biasa digunakan untuk rapat, berdiskusi atau berkumpul warga desa.
- Balak : Musibah, kejadian atau peristiwa menyedihkan yang menimpa.
- Belera : Proses atau cara mengenal, mengenali, berkenalan, saling mengenalkan diri,
- Bekarang : Kegiatan menangkap ikan di sungai dengan menggunakan alat tangkap ikan maupun tangan kosong.
- Berena : Kegiatan bercocok tanam, bertani, berkebun, bersawah.
- Berenggok : Mengerjakan sesuatu dengan cepat, gesit, dan sigap.
- Betangas : Mandi uap, sauna, membuang kotoran yang ada di dalam tubuh.



Bubu	: Alat yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan di sungai.
Jerembe	: Jembatan, jalan yang di rentangkan di atas sungai, titian, penghubung, yang digunakan oleh manusia untuk menyebrang.
Kujur	: Tombak runcing bermata satu yang merupakan alat bela diri masyarakat Kabupaten Banyuasin.
Mangkok	: Tempat menampung atau meletakan air, buah, makanan, dan lain sebagainya.
Mantang	: Mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Banyuasin sebagai petani karet.
Manyau	: Pergi, berpergian, jalan-jalan, berjalan, bergerak, silaturahmi.
Melok	: Ikut, mengikuti, turut campur, menyertai, mengiring, berbuat sesuatu .
Munai Muning	: Nama seorang putri yang cantik jelita merupakan nenek moyang orang Banyuasin.
Mungah Aesan	: Tampak cantik dan menarik menggunakan pakaian penari atau pakaian penganten.
Nabe'	: Hormat (takzim, khimat, sopan), menghormati, menghargai, perbuatan yang menandakan rasa takzim, khimat (seperti meyembah atau menunduk).
Ngambur	: Menabur, menghamburkan sesuatu, atau menyebarkan sesuatu.
Ngangkit	: Salah satu pekerjaan dalam menyadap karet yang berarti mengumpulkan atau mengambil hasil sadapan karet.
Ngayo	: Mendayung, menjalankan, menggerakkan perahu, atau pengayuh.
Pridon	: Alat atau tempat ludah yang terbuat dari kuningan.

- Sambetan** : Kegiatan menolong, bergotong royong, dan mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.
- Senik** : Alat atau tempat meletakkan buah-buahan atau bumbu-bumbu dapur yang terbuat dari lidih.
- Serampang** : Tombak yang berbentuk seperti garpu atau trisula (bercabang tiga), merupakan alat bela diri masyarakat Kabupaten Banyuasin.
- Tepak** : Alat untuk meletakkan sekapur sirih terdiri dari daun sirih, pinang, kapur, gambir dan tembakau.



